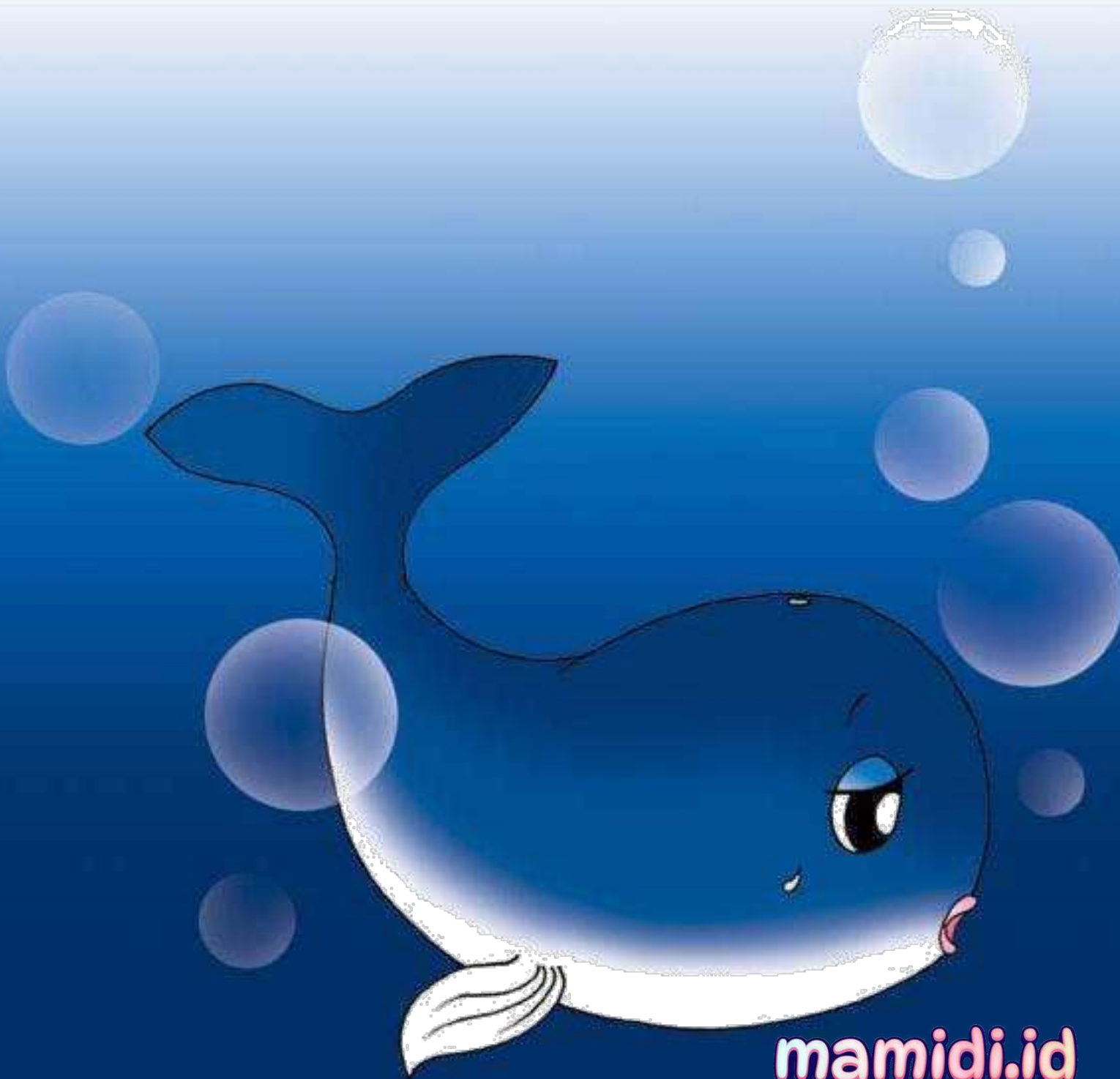
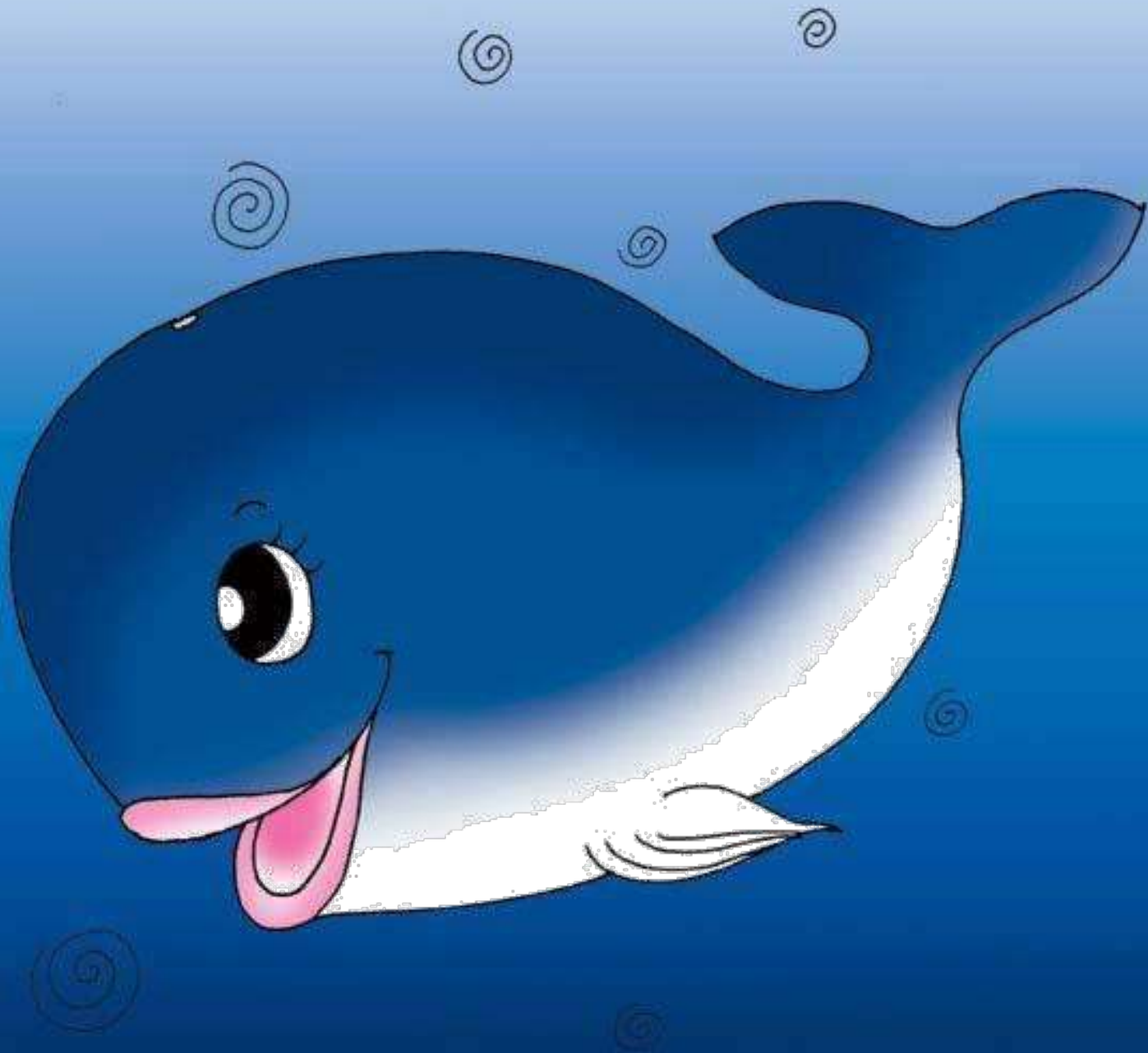


FINBO SI ANAK PAUS YANG SEDIH



Jauh di dalam lautan biru yang dalam, ada seekor paus biru kecil bernama Finbo.

Meskipun dia disebut kecil, sebenarnya dia tidak kecil sama sekali. Bayi Finbo jauh lebih besar dibandingkan semua temannya.



Hobi kesukaannya adalah bermain petak umpet bersama teman-temannya.

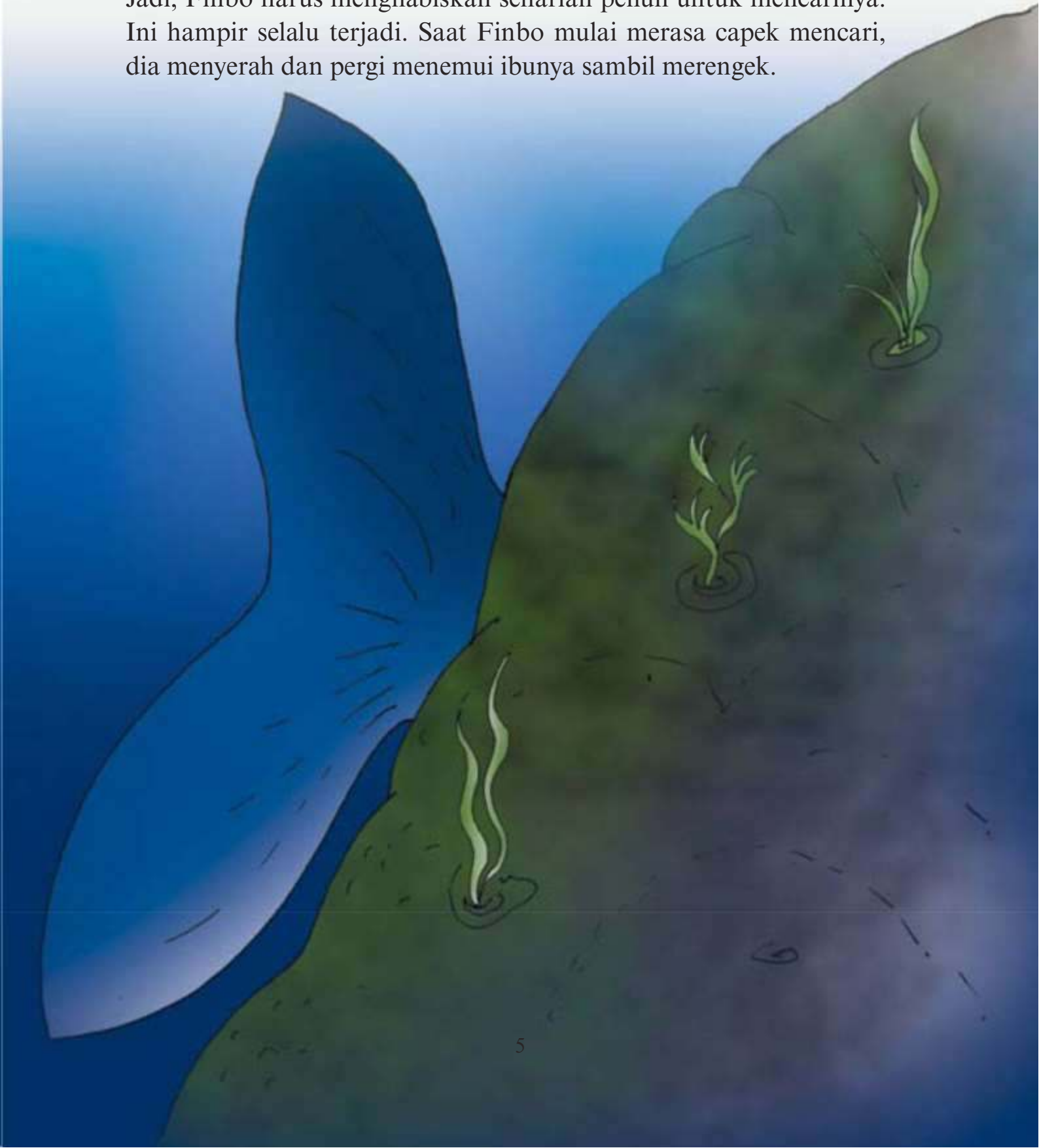
Di dalam dan di sekitar area berbatu. Namun, ada satu hal yang selalu membuatnya kecewa. Yaitu, setiap kali mereka bermain petak umpet, Finbo selalu kalah. Seberapa keras pun ia berusaha bersembunyi, teman-temannya pasti akan segera menemukannya. Karena Finbo sangat besar, teman-temannya dengan mudah dapat menemukannya, karena ia selalu muncul dari belakang di mana pun ia mencoba bersembunyi.



Dan saat gilirannya tiba, Finbo selalu kesulitan menemukan teman-teman kecilnya.

Mereka begitu kecil sehingga bisa bersembunyi di mana saja. Kadang-kadang, mereka bersembunyi di balik ekor Finbo sendiri! Namun, Finbo tidak pernah bisa melihat mereka, sampai mereka muncul dan menunjukkan diri.

Jadi, Finbo harus menghabiskan seharian penuh untuk mencarinya. Ini hampir selalu terjadi. Saat Finbo mulai merasa capek mencari, dia menyerah dan pergi menemui ibunya sambil merengek.



“Eh... eh... eh.... Aku nggak bisa terus kayak gini. Aku udah nggak kuat lagi.....”

Finbo merasa kesal.

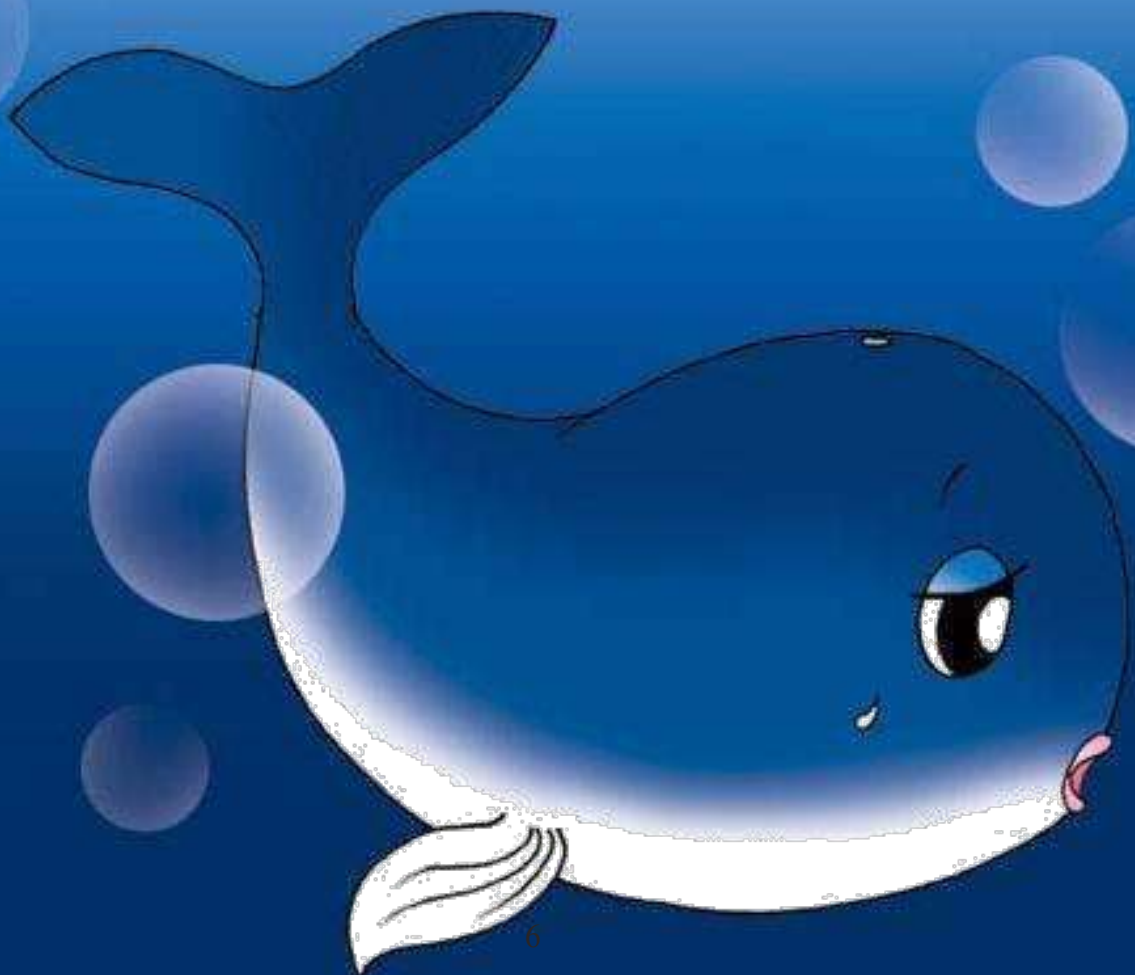
“Kenapa, sayang? Ada apa?” tanya ibunya.

“Mama, setiap kali aku bersembunyi, mereka selalu bisa menemukanku. Tapi, setiap kali mereka bersembunyi, aku tidak bisa menemukan mereka meskipun aku mencarinya seharian. Kenapa, Mama? Kenapa aku harus sebesar ini?? Kenapa aku tidak bisa jadi kecil, seperti teman-temanku?” tanya Finbo dengan sedih.

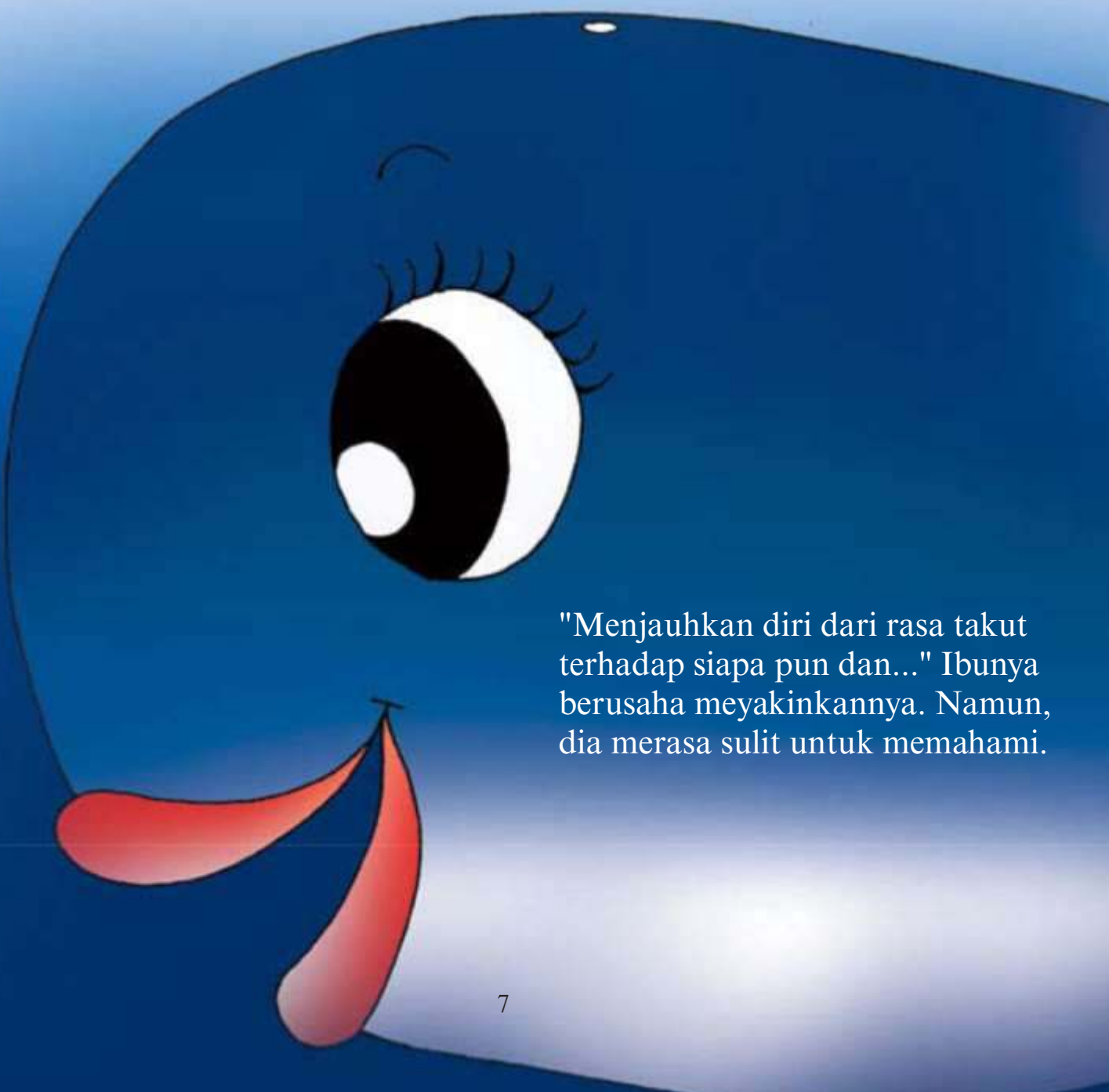
“Tapi, Sayang, kamu adalah seekor paus. Kamu berbeda dari semua ikan di laut. Kita adalah hewan terbesar di bumi. Dan jangan lupa, kamu akan semakin besar saat kamu dewasa,” kata ibunya. “Semakin besar lagi? Oh tidak, aku tidak mau jadi lebih besar lagi. Aku sudah capek jadi besar,” kata Finbo dengan kesal.

“Tidak, Finbo, kamu pasti bangga dengan itu,” kata ibunya.

“Bangga dengan apa? Menjadi besar?” tanya Finbo.



Ibunya mulai menjelaskan, "Finbo, dengarkan dengan seksama. Kita memiliki banyak hal yang bisa kita banggakan. Pertama-tama, kita bukan ikan. Kita adalah mamalia yang tinggal di air. Kita tidak bertelur seperti ikan lainnya. Kita dilahirkan seperti bayi dan tidak menetas dari telur. Bayi paus menyusu dari induknya, sama seperti anak-anak di darat. Dan kita juga punya rambut di tubuh kita. Kita adalah hewan yang paling ribut di dunia. bumi. Tidak ada orang lain yang memiliki air mancur di atas kepala mereka seperti kita. Kita punya tidak ada musuh, dan semua orang lain merasa takut pada kita. Kamu tidak perlu merasa takut.



"Menjauhkan diri dari rasa takut terhadap siapa pun dan..." Ibunya berusaha meyakinkannya. Namun, dia merasa sulit untuk memahami.

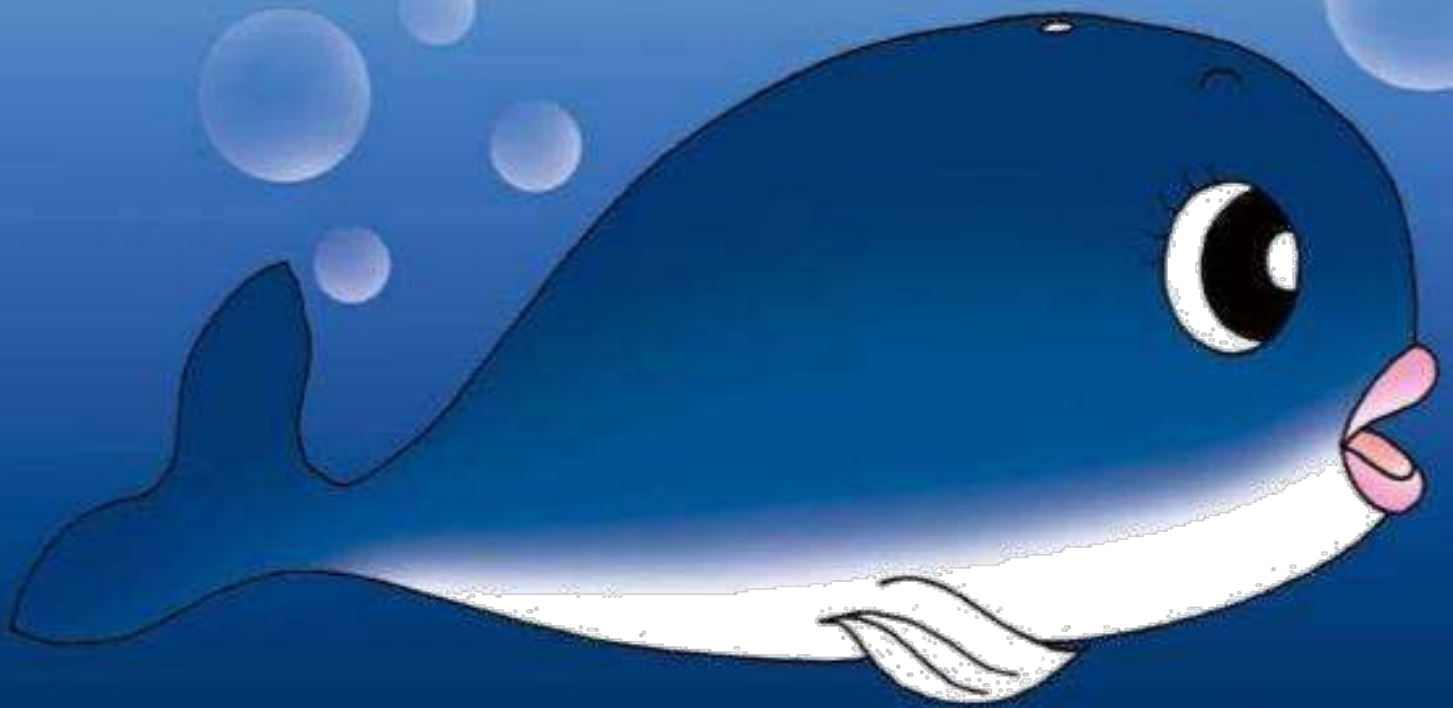
“Tapi... tapi mama... tapi... meskipun semua itu benar, aku tetap tidak bisa bermain petak umpet. Aku tidak mau jadi besar dan berbeda lagi.” Finbo mulai merengek lagi. “Uh... uh... uh...”

“Finbo, semua orang seharusnya bahagia dengan siapa dirinya dan apa yang dimilikinya. Suatu hari nanti, kamu akan melihat apa yang akan kamu dapatkan, menjadi dirimu sendiri...” kata ibu paus biru.

Keesokan harinya, Finbo dan teman-temannya menuju daerah berbatu untuk bermain petak umpet.

“Finbo, apakah kita harus pergi jauh ke sana, melewati daerah berbatu?” tanya salah satu teman kecilnya.

“Jauh? Oh tidak, aku tidak akan pergi sejauh itu,” kata Finbo.



“Finbo, kamu takut ya?” tanya mereka.

“Tidak, aku tidak suci. Tapi aku tidak akan pergi, karena ibuku melarangku.”

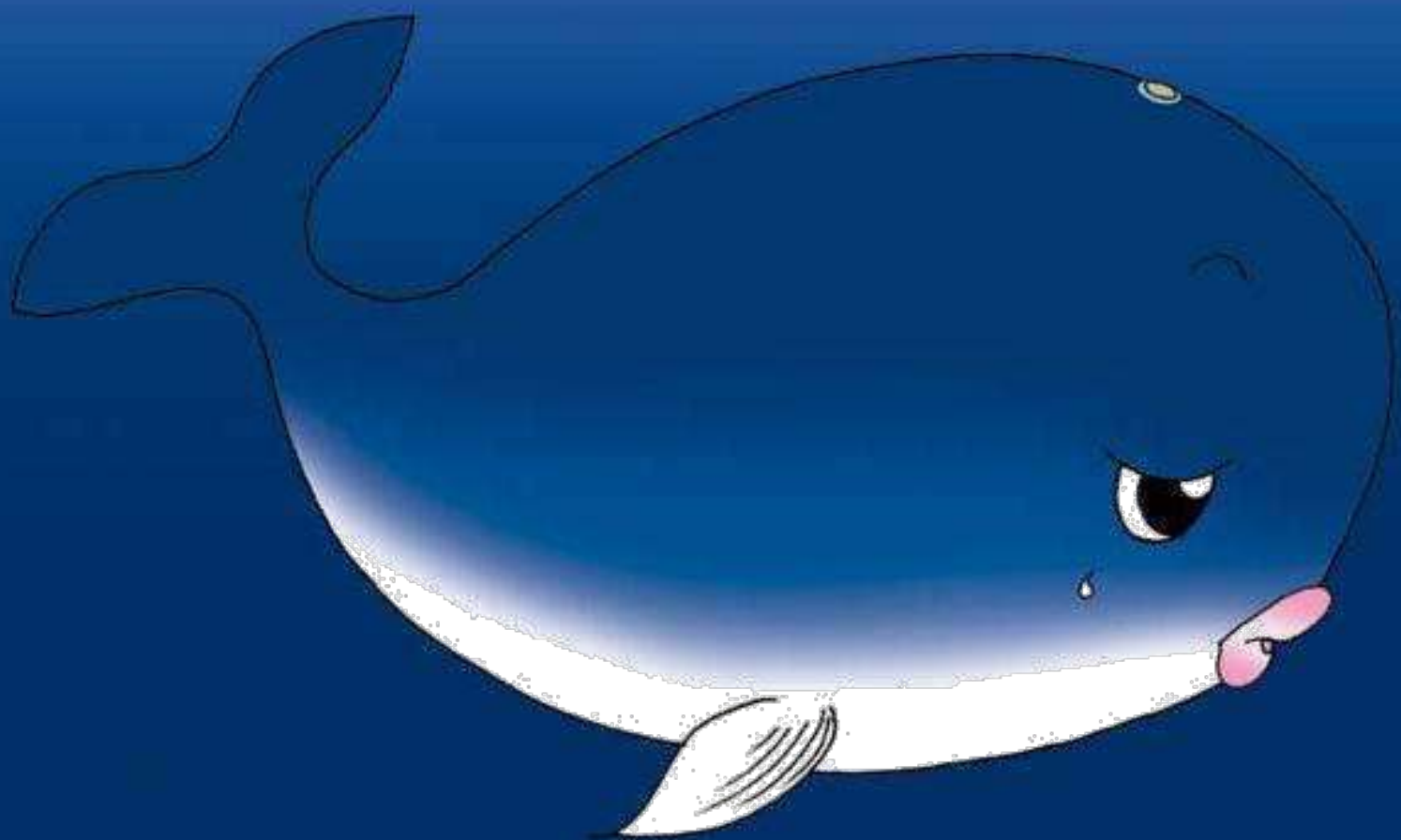
"Di luar sana sangat berbahaya," kata Finbo dengan tenang. "Hei, Finbo Besar sepertinya takut. Ayo kita ke sana dan tunjukkan padanya betapa berani kita," kata semua teman kecilnya sambil tertawa pada Finbo.



“Sahabat-sahabat kecilku, seperti yang selalu dikatakan ibuku, menjadi pemberani itu bukan berarti mencari masalah. Dan aku selalu mendengarkan ibuku,” kata Finbo.

“Oh, Finbo, apa sih enaknya jadi besar...” Teman-teman Finbo tertawa dan mulai berenang menjauh.

Finbo merasa sangat kesepian. Tidak ada yang bisa diajak ngobrol, tidak ada yang bisa diajak bermain. Dia berjalan-jalan dengan perasaan sedih.



Namun, beberapa saat kemudian.... Dia mendengar suara-suara nyaring dari dalam air.

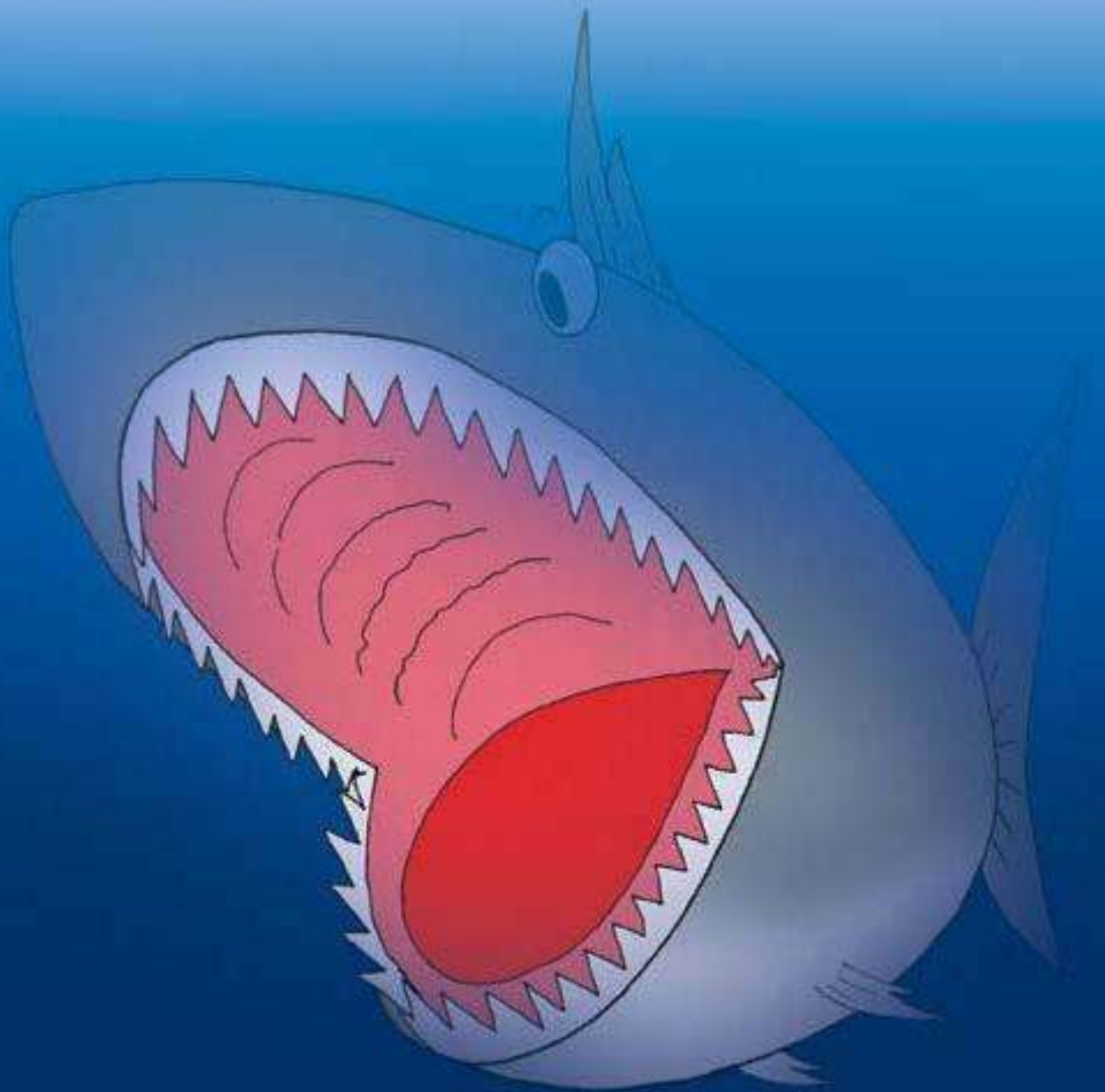
Itu terdengar sangat akrab baginya.

Dia cepat-cepat berenang menuju suara itu.

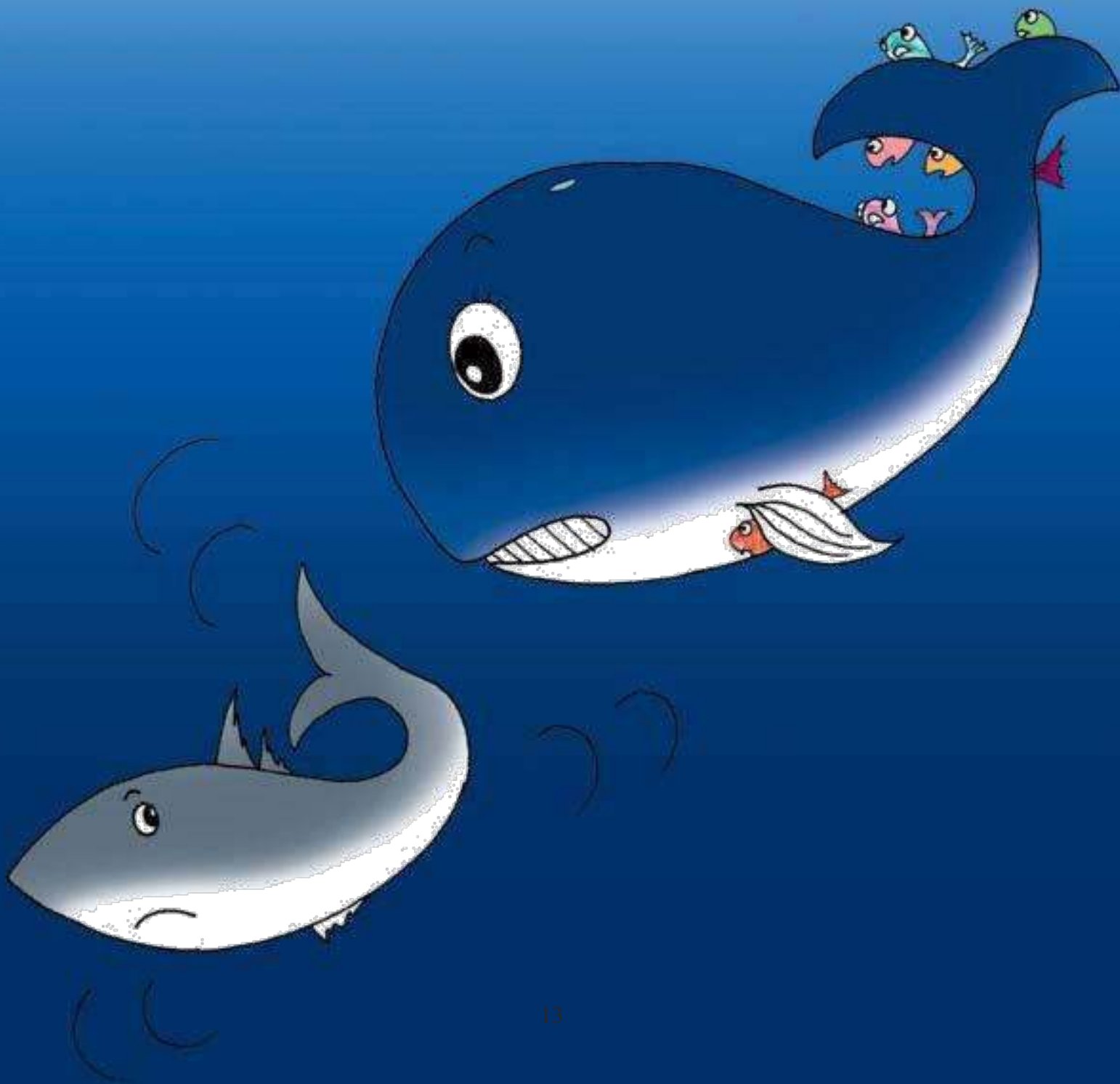
Teman-teman kecilnya itu berlari-lari di dalam air, teriak ketakutan, seolah-olah ada yang memburu mereka.



Mereka cepat-cepat melangkah maju dan bersembunyi di balik ekor Finbo. Tak lama kemudian, seekor hiu besar meluncur ke arah mereka, dengan mulut terbuka lebar. Begitu melihat Finbo di depannya, matanya melotot dan mulutnya menganga.



Finbo mengeluh dengan keras. Hiu besar dan jahat itu menatap tajam ke arah Finbo dari sudut matanya, lalu tiba-tiba menghilang, ketakutan.



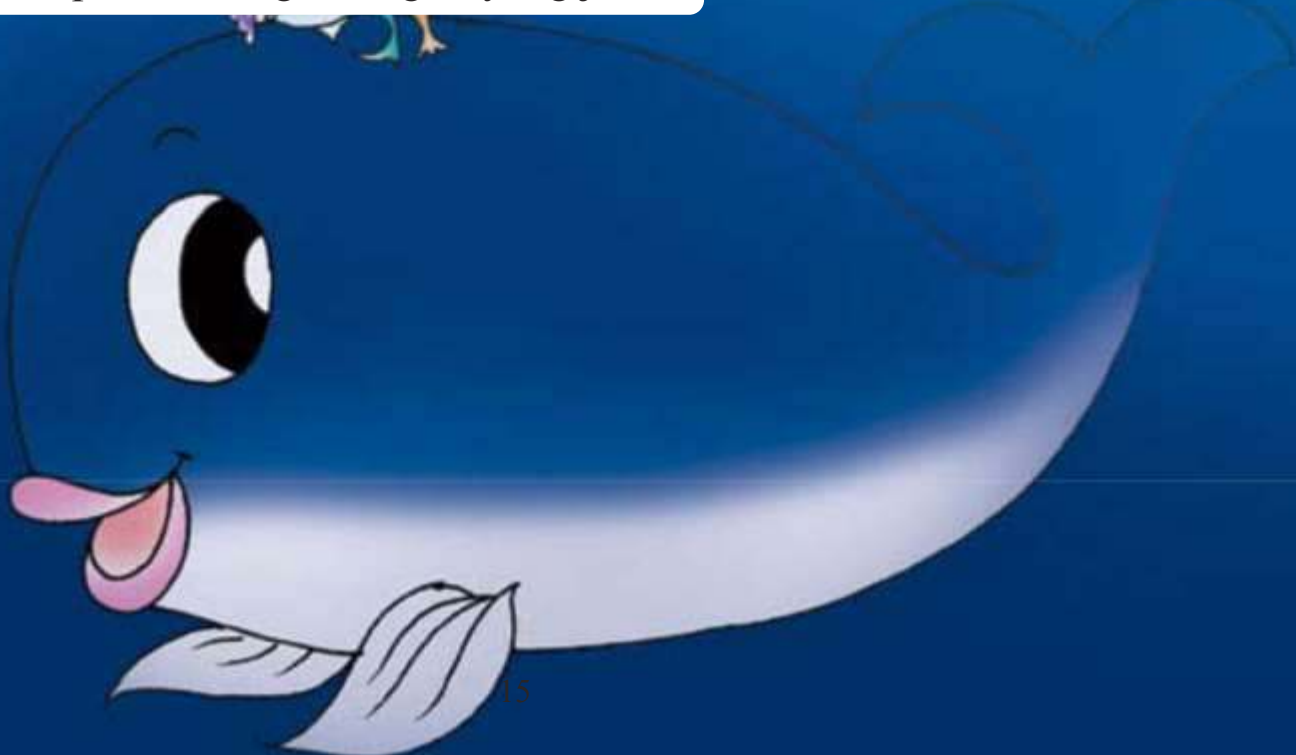
Teman-teman Finbo yang mengintip dari balik ekornya tidak percaya dengan apa yang mereka saksikan. Mereka terkejut melihat hiu besar yang jahat itu melarikan diri begitu melihat teman mereka, Finbo.



Mereka sangat bangga padanya. Semua orang mendekatinya dan mengucapkan terima kasih berulang kali. Mereka juga meminta maaf kepada Finbo karena telah menggodanya. Finbo menerima semua ucapan terima kasih itu dengan rendah hati. “Teman-temanku,” kata salah satu ikan kecil. “Finbo bijak. Dia mengingatkan kita untuk tidak pergi ke tempat yang berbahaya. Tentu saja, menjadi pemberani bukan berarti berlari ke arah bahaya. Kita belajar itu hari ini. Mulai sekarang, kita tidak boleh pergi terlalu jauh untuk bermain.” Mereka semua setuju. “Ya, ya, Finbo itu teman yang luar biasa. Walaupun kami suka menggodanya, dia selalu siap membantu kami tanpa merasa marah.” kata mereka.

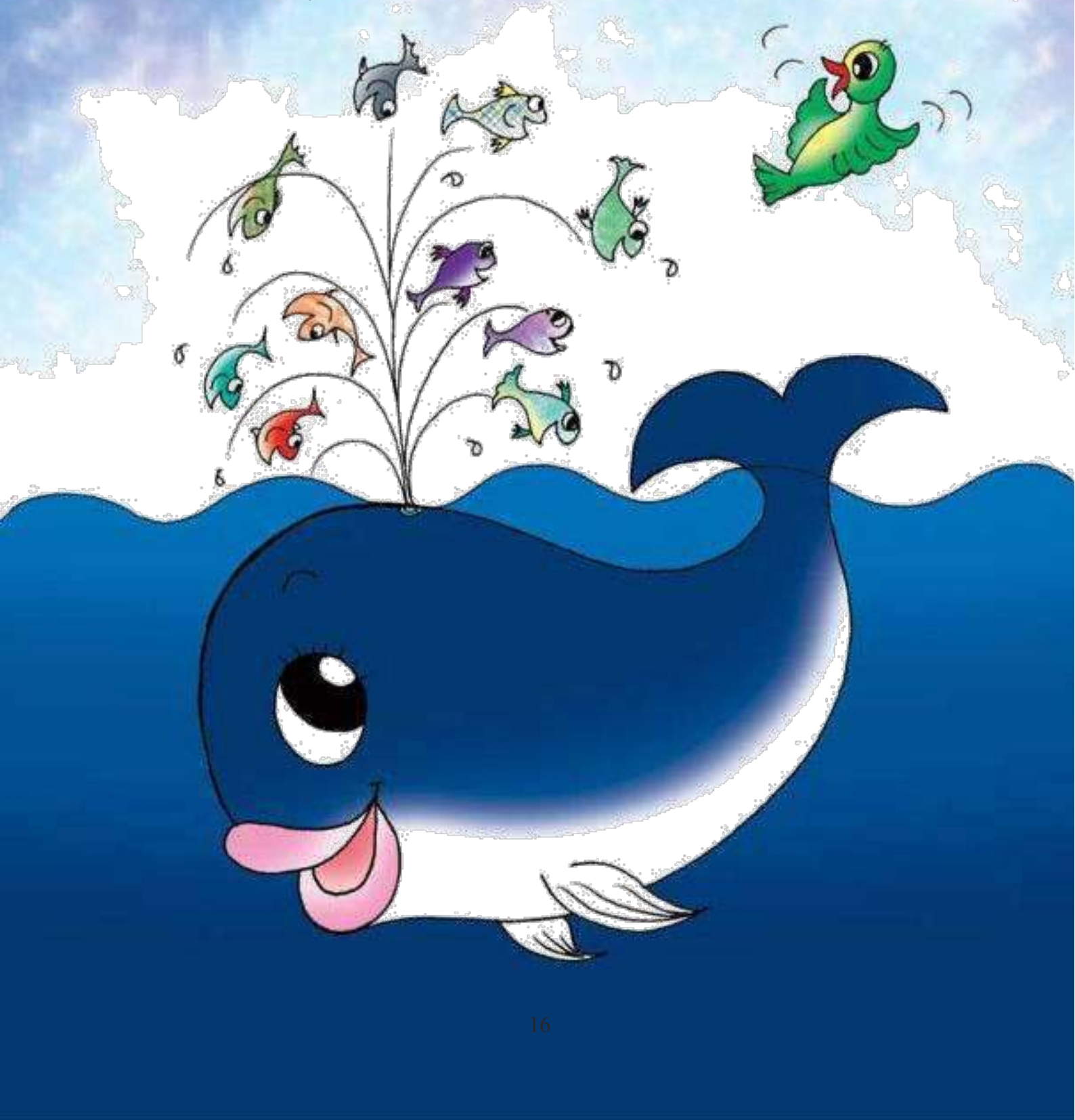
“Teman-teman, kalian nggak perlu pergi ke mana-mana untuk bermain. Aku bakal ngajak kalian lihat hal-hal yang belum pernah kalian lihat. Itu bakal jauh lebih seru daripada berenang jauh,” kata Finbo.

Ia melompat ke permukaan laut bersama teman-temannya. Kemudian, ia meminta teman-temannya untuk duduk di atas kepalanya satu per satu. Saat air mancurnya menyembur, mereka melesat keluar dari air menuju dunia yang indah di atas sana. Mereka melihat langit, burung-burung, matahari, awan-awan, kapal-kapal, dan negeri-negeri yang jauh.



Mereka bersorak dengan penuh kegembiraan. Pemandangan itu benar-benar menakjubkan bagi ikan kecil yang belum pernah melihat apa pun selain yang ada di bawah laut. “Finbo, kamu benar-benar hebat. Dan juga teman yang baik.

“Kami sangat mencintaimu.” Mereka mengelilinginya dan memeluknya. Finbo merasa sangat bahagia karena dia sudah tumbuh besar dan berbeda, karena dia bisa sangat bermanfaat bagi teman-temannya.



TAMAT